

## Optimalisasi Komunikasi dan Visualisasi sebagai Upaya Mendukung Program Transformasi Polri yang PRESISI melalui Kegiatan Sosialisasi

Elis Yulianti<sup>1</sup>, Harys Kristanto<sup>2</sup>, Yolandita Angga Reza<sup>3</sup>, Wahyu Kurniawan<sup>4</sup>,  
Vania Utamie Subiakto<sup>5</sup>, Mulfi Sandi Yuda<sup>6</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Desain Grafis dan Administrasi Bisnis  
Universitas Sains Indonesia

e-mail: [elis.yulianti@lecturer.sains.ac.id](mailto:elis.yulianti@lecturer.sains.ac.id)<sup>1</sup> [harys.kristanto@lecturer.sains.ac.id](mailto:harys.kristanto@lecturer.sains.ac.id)<sup>2</sup>  
[yolanditaanggareza99@gmail.com](mailto:yolanditaanggareza99@gmail.com)<sup>3</sup> [wahyu.kurniawan@lecturer.sains.ac.id](mailto:wahyu.kurniawan@lecturer.sains.ac.id)<sup>4</sup>  
[vania.utamie@lecturer.sains.ac.id](mailto:vania.utamie@lecturer.sains.ac.id)<sup>5</sup> [mulfi.sandi@lecturer.sains.ac.id](mailto:mulfi.sandi@lecturer.sains.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung program transformasi Polri menuju institusi PRESISI (Prediktif, Responsibilitas, dan Transparansi Berkeadilan) melalui penguatan strategi komunikasi dan visualisasi. Sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan 50 anggota Polres Bekasi sebagai peserta pelatihan, difokuskan pada peningkatan kapasitas komunikasi publik serta pemanfaatan media visual sebagai sarana penyampaian pesan yang efektif. Metode yang digunakan meliputi pelatihan partisipatif, ceramah interaktif, dan simulasi perancangan pesan visual yang relevan dengan prinsip PRESISI. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola komunikasi institusional yang bersifat edukatif, informatif, dan persuasif. Peserta juga mampu merancang konten visual sederhana yang komunikatif untuk mendukung penyebaran informasi kebijakan dan program Polri kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal menciptakan pola komunikasi humanis dan transparan antara kepolisian dan publik, sehingga Polres Bekasi dapat menjadi model implementasi program transformasi Polri yang PRESISI.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Strategis, Visualisasi Informasi, Polri PRESISI, Sosialisasi, Pengabdian Kepada Masyarakat.*

### Abstract

This community service activity aims to support the Indonesian National Police (Polri) transformation program toward a PRESISI institution (Predictive, Responsibility, and Fair Transparency) through the strengthening of communication strategies and visualization. The program involved 50 members of the Bekasi Police as training participants, focusing on enhancing public communication capacity and the utilization of visual media as an effective tool for delivering messages to the community. The methods applied included participatory training, interactive lectures, and simulations in designing visual messages aligned with the PRESISI principles. The results indicated an improvement in participants' understanding and skills in managing institutional communication that is educational, informative, and persuasive. Moreover, participants were able to design simple yet communicative visual content to support the dissemination of Polri's policies and programs to the public. This activity is expected to serve as an initial step in establishing more humanistic and transparent communication patterns between the police and the community,

enabling the Bekasi Police to become a model for implementing the PRESISI transformation program.

**Keywords:** *Strategic Communication, Visual Information, PRESISI Police, Outreach, Community Service.*

## PENDAHULUAN

Dalam era keterbukaan informasi dan tuntutan reformasi birokrasi, institusi kepolisian dituntut untuk mampu membangun komunikasi publik yang efektif, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat (Widodo, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Kepolisian Republik Indonesia (Polri) menggagas program transformasi menuju Polri yang PRESISI, yaitu Prediktif, Responsibilitas, dan Transparansi Berkeadilan, yang bertujuan menciptakan pelayanan yang lebih profesional, humanis, dan akuntabel (Ardiansyah, 2021). Transformasi ini bukan hanya menyangkut sistem kerja internal, tetapi juga menyentuh aspek kemampuan Polri dalam menyampaikan informasi kepada publik secara strategis dan komunikatif (Setiawan, 2022). Dalam hal ini, komunikasi publik menjadi aspek fundamental dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi negara (Nugroho, 2020), karena kualitas komunikasi akan memengaruhi persepsi, partisipasi, serta dukungan publik terhadap program-program institusional (Wibowo, 2019). Terlebih lagi, pemanfaatan media visual turut memainkan peran penting, karena visualisasi pesan dapat mempercepat pemahaman, meningkatkan keterlibatan audiens, dan memperkuat dampak pesan yang disampaikan (Rahmawati, 2021). Visualisasi yang tepat bahkan dapat menjadi jembatan antara bahasa birokrasi dengan bahasa publik yang lebih mudah diterima (Suryani, 2020).

Berangkat dari tantangan tersebut, Fakultas Komunikasi dan Desain Universitas Sains Indonesia mengambil peran aktif dalam mendukung transformasi kelembagaan Polri melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Program ini dirancang untuk mengoptimalkan strategi komunikasi dan visualisasi di lingkungan Polres Bekasi, sebagai bagian dari upaya memperkuat kapasitas personel dalam menyampaikan informasi publik yang efektif (Halim & Prasetyo, 2022). Kegiatan ini menysasar 50 anggota Polres Bekasi yang dilatih melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan praktis. Peserta dibekali dengan pemahaman konseptual tentang komunikasi publik serta keterampilan teknis dalam menyusun pesan yang edukatif dan persuasif, termasuk produksi materi visual yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik audiens sasaran (Utami, 2022). Hal ini menjadi penting karena di tengah masyarakat yang semakin visual-oriented, kemampuan institusi seperti Polri dalam berkomunikasi secara visual menjadi kunci untuk menjangkau publik secara luas (Sandi & Nugraha, 2023).

Untuk memperkuat dampak dari kegiatan ini, Fakultas Komunikasi dan Desain Universitas Sains Indonesia tidak hanya bertindak sebagai penyelenggara, tetapi juga sebagai fasilitator transformasi strategis melalui pendekatan ilmiah dan partisipatif. Fakultas terlibat langsung dalam

perancangan kurikulum pelatihan, penyediaan narasumber ahli di bidang komunikasi visual dan komunikasi publik, serta melakukan evaluasi pasca-pelatihan guna menilai efektivitas kegiatan dan potensi keberlanjutannya. Peran ini sekaligus menjadi bagian dari implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang bersifat solutif dan berbasis kebutuhan mitra institusional (Kemendikbud, 2020). Dengan menjalin sinergi bersama institusi negara seperti Polres Bekasi, fakultas memperkuat posisi akademisi sebagai mitra strategis dalam mendukung reformasi pelayanan publik (Putri, 2021). Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan tercipta pola komunikasi institusional yang lebih terbuka, humanis, dan partisipatif, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan transformasi Polri yang PRESISI secara berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini berlangsung di Aula Polres Bekasi yang terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, pada tanggal 22 Februari 2025. Kegiatan ini diselenggarakan atas kerja sama antara Fakultas Komunikasi dan Desain Universitas Sains Indonesia dengan Polres Bekasi sebagai mitra institusional dalam mendukung program transformasi Polri yang PRESISI. Program ini mengusung tajuk Sosialisasi Strategi Komunikasi dan Visualisasi Efektif dalam Mendukung Transformasi Polri yang PRESISI. Strategi yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini adalah melalui pemaparan materi, pelatihan interaktif, serta simulasi penyusunan pesan visual yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam membangun komunikasi publik yang efektif dan adaptif.

Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama dalam sesi praktik komunikasi visual dan diskusi mengenai tantangan komunikasi kelembagaan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus (Naamy, 2022). Studi kasus dipilih untuk memahami bagaimana anggota kepolisian dapat mengembangkan pendekatan komunikasi strategis dan visualisasi dalam mendukung program PRESISI. Pendekatan ini dinilai relevan karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika komunikasi internal Polri dan bagaimana hal tersebut berinteraksi dengan persepsi publik.

Kegiatan ini melibatkan 50 peserta yang seluruhnya merupakan anggota aktif Polres Bekasi dari berbagai satuan, termasuk humas, pelayanan masyarakat, dan bidang operasional. Dari jumlah tersebut, delapan orang peserta dipilih sebagai informan utama dalam kegiatan ini, sesuai dengan panduan (Mackiewicz, 2018) yang menyarankan minimal delapan partisipan dalam studi kasus kualitatif. Untuk menggali perspektif lebih dalam, dilakukan wawancara semiterstruktur selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi penilaian akhir dan refleksi pelatihan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik dan dikelompokkan berdasarkan pola pandangan, pemahaman, serta pengalaman peserta dalam menerapkan strategi komunikasi dan visualisasi

(Mackiewicz, 2018). Dalam kegiatan ini, para peserta menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya membangun citra kelembagaan melalui komunikasi publik yang akurat, informatif, dan komunikatif. Mereka juga menyadari bahwa visualisasi bukan hanya alat bantu desain, melainkan bagian penting dalam strategi komunikasi kepolisian, terutama dalam menjangkau generasi muda dan kelompok masyarakat yang terbiasa dengan media digital.

Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam merancang program pelatihan komunikasi lanjutan di lingkungan kepolisian yang lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lapangan. Program ini juga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi Polri yang PRESISI tidak hanya bergantung pada kebijakan internal, tetapi juga pada kemampuan institusi dalam membangun komunikasi strategis yang efektif dan inklusif. Laporan kegiatan pengabdian ini disusun oleh tim pelaksana dan dilaporkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sains Indonesia sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial atas pelaksanaan program (Muchsam et al., 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif dalam upaya peningkatan kapasitas komunikasi publik dan visualisasi informasi bagi anggota Polres Bekasi. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi, diskusi kelompok, dan praktik langsung berhasil membangkitkan kesadaran peserta terhadap pentingnya komunikasi strategis dalam mendukung transformasi kelembagaan menuju Polri yang PRESISI. Sebanyak 50 anggota Polres Bekasi yang mengikuti kegiatan ini berasal dari berbagai satuan kerja, seperti Humas, Bhabinkamtibmas, serta satuan pelayanan publik. Dalam pre-test yang dilakukan sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum memiliki pemahaman yang sistematis mengenai strategi komunikasi publik dan peran media visual. Skor rata-rata pre-test berada pada angka 55 dari 100, yang mencerminkan perlunya peningkatan pengetahuan dasar dalam bidang tersebut. Namun, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor mencapai 85 dari 100. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan literasi komunikasi peserta dalam waktu singkat.

Antusiasme peserta terlihat dalam sesi praktik, di mana mereka diberi tugas menyusun pesan visual dalam bentuk poster digital dan konten media sosial yang komunikatif. Peserta dibagi menjadi delapan kelompok dan masing-masing kelompok menghasilkan materi komunikasi yang berorientasi pada edukasi publik. Beberapa kelompok mampu membuat desain poster yang sederhana namun menarik, menggunakan warna, ilustrasi, dan tipografi yang sesuai dengan karakter institusional Polri. Pesan yang disusun juga menunjukkan pemahaman terhadap kebutuhan komunikasi yang humanis, tidak kaku, dan dekat dengan masyarakat. Misalnya, satu kelompok menyampaikan pesan terkait prosedur pengaduan masyarakat melalui pendekatan visual yang

ringan dan mudah dimengerti, sementara kelompok lain membuat konten media sosial berisi ajakan untuk tertib berlalu lintas dengan gaya bahasa yang ramah dan persuasif. Hasil ini menunjukkan bahwa visualisasi bukan hanya menjadi pelengkap, melainkan elemen penting dalam memperkuat pesan kelembagaan. Selain itu, pelatihan ini mendorong peserta untuk memahami pentingnya *audience-oriented communication*, di mana pesan disusun berdasarkan karakter, kebutuhan, dan media yang relevan dengan publik yang dituju.

Wawancara semiterstruktur terhadap delapan informan utama memberikan gambaran lebih dalam mengenai persepsi dan praktik komunikasi yang sebelumnya dijalankan oleh anggota Polres Bekasi. Sebagian besar informan mengaku bahwa sebelum pelatihan ini, pendekatan komunikasi yang digunakan masih sangat konvensional. Salah satu peserta dari bagian Humas menyatakan bahwa pihaknya seringkali hanya mengikuti pola lama dalam menyampaikan informasi, seperti membuat spanduk atau mengandalkan media cetak tanpa mempertimbangkan desain visual yang menarik atau platform digital. Ia menyampaikan, "Kami sadar bahwa media sosial sekarang sangat kuat, tapi kami belum tahu cara mengemas pesan yang tepat." Peserta lain dari Bhabinkamtibmas menambahkan bahwa selama ini ia lebih mengandalkan komunikasi langsung tatap muka, dan menganggap media visual sebagai hal yang 'tidak terlalu penting'. Namun, setelah mengikuti pelatihan, ia menyatakan bahwa visualisasi informasi sangat membantu dalam menjelaskan prosedur hukum dan kebijakan kepada warga yang kurang literasi formal. "Kadang warga sulit paham kalau hanya dijelaskan lisan. Kalau pakai gambar, ternyata lebih cepat mengerti," ujarnya. Kesaksian ini menguatkan temuan bahwa visualisasi bukan hanya pelengkap komunikasi, melainkan medium utama dalam menjangkau lapisan masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Dalam hal ini pada wawancara juga mengungkap adanya kebutuhan internal institusi untuk membentuk unit kecil atau tim kreatif komunikasi di masing-masing sektor pelayanan Polres Bekasi. Beberapa informan menyampaikan keinginan agar kegiatan semacam ini tidak berhenti di satu kali pelatihan saja. Mereka berharap adanya pendampingan lanjutan dan pelatihan berkala, agar keterampilan yang telah didapat dapat terus dikembangkan, terutama dalam hal produksi konten visual yang cepat dan relevan dengan isu-isu harian kepolisian. Salah satu peserta menyampaikan usulan agar ke depan, program seperti ini dapat diperluas ke polsek-polsek di bawah koordinasi Polres Bekasi, karena kebutuhan komunikasi publik tidak hanya ada di tingkat pusat, tetapi juga di lapangan, tempat anggota kepolisian berinteraksi langsung dengan masyarakat. Temuan ini menjadi masukan penting bagi tim pelaksana dari Fakultas Komunikasi dan Desain Universitas Sains Indonesia untuk merancang program keberlanjutan. Tidak hanya berhenti sebagai pelatihan satu arah, tetapi bertransformasi menjadi bentuk kolaborasi strategis jangka panjang dalam penguatan kapasitas komunikasi kelembagaan di lingkungan kepolisian. Oleh karena itu, kegiatan ini telah membuka ruang dialog, membangun kesadaran, serta menciptakan komitmen awal dari para peserta untuk terus meningkatkan

kualitas komunikasi publik sebagai bagian dari reformasi institusi Polri yang PRESISI.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan Fakultas Komunikasi dan Desain Universitas Sains Indonesia sebagai fasilitator memiliki dampak positif dalam mendekatkan dunia akademik dengan kebutuhan institusi publik. Melalui pendekatan ilmiah dan partisipatif, tim pelaksana tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mendampingi peserta dalam menerapkan konsep-konsep komunikasi ke dalam praktik. Hal ini menjadi bukti bahwa sinergi antara akademisi dan institusi negara dapat menghasilkan program pelatihan yang tidak hanya relevan, tetapi juga aplikatif dalam konteks kerja nyata. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi Polres Bekasi untuk membangun pola komunikasi yang lebih strategis, terbuka, dan adaptif, serta menjadi model percontohan dalam implementasi komunikasi publik berbasis visualisasi dalam tubuh Polri secara lebih luas. Dengan penguatan keterampilan komunikasi dan produksi konten visual, Polres Bekasi diharapkan mampu membangun citra institusi yang profesional dan humanis di mata masyarakat, sebagaimana semangat utama dari transformasi Polri yang PRESISI.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan komunikasi publik dan visualisasi di Polres Bekasi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas teknis dan strategis sangat dibutuhkan dalam mendukung program transformasi Polri menuju institusi yang PRESISI. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, baik dalam menyusun pesan komunikasi kelembagaan yang edukatif, informatif, dan persuasif, maupun dalam merancang konten visual sederhana yang relevan dengan kebutuhan pelayanan publik. Pelatihan ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya komunikasi publik bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun kedekatan, transparansi, dan kepercayaan antara Polri dan masyarakat.

Meskipun terdapat kendala teknis berupa keterbatasan keterampilan desain serta fasilitas teknologi, pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi atas tantangan komunikasi kelembagaan di lingkungan Polres Bekasi, tetapi juga membuka peluang bagi inovasi, kolaborasi, dan penguatan pola komunikasi yang lebih humanis dan adaptif. Untuk keberlanjutan, dibutuhkan pendampingan strategis serta replikasi program sejenis agar dapat diterapkan secara lebih luas di satuan kerja Polri lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, R. (2021). Strategi komunikasi Polri dalam mewujudkan institusi yang humanis dan profesional. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 145-158. <https://doi.org/10.24002/jik.v19i2.4321>

- Halim, F., & Prasetyo, D. (2022). Penguatan komunikasi publik melalui media sosial pada institusi pemerintah. *Jurnal Komunikasi Publik*, 10(1), 21-33. <https://doi.org/10.14710/jkp.10.1.21-33>
- Mackiewicz, J. (2018). What technical communicators should know about writing studies research. *Technical Communication*, 65(3), 205-218. <https://www.ingentaconnect.com/content/stc/tc/2018/00000065/00000003/art00006>
- Naamy, N. (2022). Penggunaan pendekatan studi kasus dalam pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 44-52. <https://doi.org/10.25077/jpmi.4.1.44-52.2022>
- Nugroho, A. (2020). Membangun kepercayaan publik melalui komunikasi transparan di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Demokrasi*, 5(1), 56-69. <https://doi.org/10.35719/jkd.v5i1.812>
- Putri, R. A. (2021). Kolaborasi akademisi dan institusi publik dalam program PKM. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 98-110. <https://doi.org/10.24843/jppm.2021.v6.i2>
- Rahmawati, I. (2021). Visualisasi informasi dalam komunikasi publik: Studi kasus di Pemerintah Kota Surakarta. *Jurnal Visual dan Desain Komunikasi*, 7(1), 12-24. <https://doi.org/10.22146/jvdk.2021.v7i1.1133>
- Sandi, R., & Nugraha, T. (2023). Visual-oriented society dan tantangan komunikasi pemerintah. *Jurnal Media dan Masyarakat*, 11(1), 33-45. <https://doi.org/10.32585/jmm.v11i1.456>
- Setiawan, H. (2022). Komunikasi transformasional dalam reformasi birokrasi. *Jurnal Reformasi Administrasi Negara*, 9(2), 78-89. <https://doi.org/10.31838/jran.v9i2.1201>
- Suryani, L. (2020). Bahasa visual dalam komunikasi pemerintahan: Antara efisiensi dan estetika. *Jurnal Linguistik Visual*, 6(1), 41-52. <https://doi.org/10.25077/jlv.6.1.41-52.2020>
- Utami, F. D. (2022). Edukasi digital untuk petugas publik: Studi pengabdian di lingkungan pemerintah daerah. *Jurnal Inovasi Sosial dan Teknologi*, 3(2), 59-71. <https://doi.org/10.26740/jist.v3n2.p59-71>
- Wibowo, H. (2019). Persepsi publik terhadap komunikasi pemerintah: Studi tentang efektivitas pesan. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 15(1), 87-99. <https://doi.org/10.14710/jki.15.1.87-99>
- Widodo, S. (2020). Komunikasi adaptif di era birokrasi terbuka. *Jurnal Kebijakan dan Komunikasi Publik*, 8(2), 101-114. <https://doi.org/10.24832/jkpp.v8i2.1293>
- Muchsam, Y., Yuda, M. S., Maulana, M. A., & Tirta, M. (2025). Program konsultasi sistem administrasi dan pelayanan donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5, 533-540. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.717>